UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Analisis Dampak Perubahan Tarif Pajak Pertambahan Nilai terhadap Nilai Penjualan Perusahaan (Studi
Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**
Evan Anwari Fathurrohim, Choirunnisa Arifa, S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penelitian ini menganalisis dampak kebijakan UU No. 7 Tahun 2021 (UU HPP) terkait kenaikan tarif PPN menjadi 11% per 1 April 2022 terhadap nilai penjualan bersih perusahaan manufaktur sektor barang baku di BEI. Kebijakan ini memicu kekhawatiran atas potensi penurunan daya beli masyarakat dan penjualan produsen, di tengah inkonsistensi hasil penelitian terdahulu. Menggunakan pendekatan kuantitatif kausal-komparatif dengan metode *purposive sampling*, diperoleh 49 sampel perusahaan untuk dibandingkan kinerja keuangannya antara tahun buku 2021 (sebelum) dan 2023 (sesudah). Data penjualan bersih ditransformasikan ke dalam Logaritma Natural (LN) dan diuji menggunakan *Paired Sample T-Test*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Two-Sided p sebesar 0,734, disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai penjualan bersih perusahaan manufaktur sektor barang baku sebelum dan sesudah kenaikan tarif PPN menjadi 11%. Temuan ini membuktikan produk sektor barang baku cenderung bersifat inelastis. Kestabilan ini juga didukung oleh momentum pemulihan ekonomi nasional pascapandemi yang kuat pada tahun 2023, sehingga mampu menyerap dampak psikologis kenaikan tarif tanpa mendistorsi kuantitas permintaan pasar. Implikasinya, regulasi fiskal pemerintah terbukti efektif mengoptimalkan penerimaan negara tanpa mengorbankan produktivitas sektor riil, sekaligus menjadi acuan penting bagi perencanaan kebijakan perpajakan di masa depan.

Kata kunci: pajak pertambahan nilai, nilai penjualan, perusahaan manufaktur, sektor barang baku

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Analisis Dampak Perubahan Tarif Pajak Pertambahan Nilai terhadap Nilai Penjualan Perusahaan (Studi
Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**
Evan Anwari Fathurrohim, Choirunnisa Arifa, S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study examines the impact of the VAT rate increase to 11% effective April 1, 2022, under Law No. 7 of 2021 (UU HPP), on the net sales value of basic material manufacturing companies listed on the IDX. This policy raised concerns regarding a potential decline in public purchasing power and corporate turnover, exacerbated by inconsistent findings in prior literature. Employing a quantitative causal-comparative design with purposive sampling, 49 companies were selected to compare their financial performance between fiscal years 2021 (pre-increase) and 2023 (post-increase). Net sales data were transformed into Natural Logarithms (LN) and analyzed using a parametric Paired Sample T-Test. The hypothesis test results indicated a Two-Sided p-value of 0.734 concluding that there is no significant difference in the net sales value of basic material manufacturing companies before and after the VAT rate increase to 11%. This finding proves that products in the basic material sector tend to be inelastic. This stability was further supported by strong national post-pandemic economic recovery momentum in 2023, which successfully absorbed the negative psychological impacts of the tax hike without distorting market demand volume. Consequently, the government's fiscal regulation is proven effective in optimizing state revenue without disrupting real sector productivity, while serving as a vital benchmark for future taxation policy planning.

***Keywords**: VAT, Sales Value, Manufacturing Companies, Basic Materials*